

**KERANGKA ACUAN KERJA
(KAK)
SURVEILANS PANGAN DI KABUPATEN BADUNG TAHUN 2019**

1. Latar Belakang

Pangan sebagai sumber zat gizi (karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air) sangat diperlukan manusia untuk mencapai kesehatan sepanjang siklus kehidupan mulai dari janin dalam kandungan, bayi, balita, anak, remaja, dewasa maupun usia lanjut. Pangan yang sesuai dengan syarat gizi yang cukup diperlukan untuk mempertahankan hidup, tumbuh, berkembang serta mencapai prestasi kerja yang optimal (Karsin, 2004). Dengan demikian ketahanan pangan menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk diwujudkan.

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya aman, merata, dan terjangkau. Ketahanan pangan merupakan hal yang penting dan strategis, karena berdasarkan pengalaman di banyak negara menunjukkan bahwa tidak ada satu negarapun yang dapat melaksanakan pembangunan secara mantap sebelum mewujudkan ketahanan pangan terlebih dahulu (Peraturan Pemerintah RI Nomor 68 tahun 2002).

Ketersediaan pangan disamping berasal dari produksi dalam negeri juga berasal dari impor. Tinggi rendahnya jumlah pangan yang diimpor mencerminkan tingkat ketergantungan terhadap luar negeri sekaligus juga mencerminkan tingkat swasembada pangan (Suhardjo, 1997). Menurut Silitonga (1997) meskipun secara hierarkis dapat dinyatakan swasembada merupakan pangkal syarat (*prerequisite*) dari ketahanan pangan, akan tetapi berbagai faktor pendukung di belakang kedua konsep ini dapat dibedakan. Secara sederhana perbedaan kedua konsep diatas dapat dijelaskan sebagai berikut. Tingkat swasembada beras pada umumnya hanya 65 persen, akan tetapi ketahanan pangannya tetap tangguh.

Pengadaan pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk serta sesuai dengan persyaratan gizi, merupakan masalah terbesar sepanjang sejarah kehidupan. Pertanyaan yang sering timbul dan selalu menghantui kehidupan adalah “Apakah produksi pangan akan mampu mengimbangi ledakan pertumbuhan penduduk?” Untuk menjawab pertanyaan ini, maka mutlak diperlukan suatu usaha untuk memahami situasi pangan di suatu daerah/Negara pada suatu periode tertentu. Cara memahami situasi pangan tersebut, haruslah memenuhi persyaratan : cepat, teliti, dan mudah dipahami. Dengan demikian, maka secara sekaligus akan dapat terlihat gambaran mengenai produksi, p[engadaan dan penggunaan pangan serta tingkat konsumsi penduduk per kapita. Analisa dari pengadaan pangan tersebut

dibandingkan dengan kebutuhannya menurut persyaratan gizi akan merupakan bahan yang sangat penting bagi pemerintah untuk menentukan kebijaksanaan program pangan secara menyeluruh, agar keseimbangan antara penyediaan pangan, penggunaan pangan, pendapatan masyarakat dan pendapatan Negara dapat terlaksana sebaik-baiknya. Salah satu cara untuk memperoleh gambaran situasi pangan tersebut dapat dituangkan dalam suatu neraca atau tabel yang dikenal dengan nama “Neraca Bahan Makanan”(Food Balance Sheet) disingkat NBM (Biro Pusat Statistik, 1986)

Ketersediaan pangan di Kabupaten Badung telah diteliti sejak tahun 2010 hingga tahun 2016 dalam bentuk energy (kkal) dan protein (gram) atas kerjasama Pemkab Badung dengan Poltekkes Denpasar. Ketersediaan energy dari tahun 2010 – 2016 berturut-turut masing-masing : 2.246 kkal; 2.143 kkal; 2.048 kkal; 2.161 kkal; 2.092 kkal; 1.967 kkal; dan 1.913 kkal. Sedangkan ketersediaan protein bahan makanan dari tahun 2010-2016 berturut-turut masing-masing :40,98 gram; 42,29 gram;; 38,68 gram; 46,04 gram; 45,58 gram; 44,37 gram; dan 39,32 gram. Khusus untuk penelitian konsumsi pangan meliputi konsumsi energy dan protein serta pola pangan harapan (PPH), juga dilakukan atas kerjasama Pemkab Baung dengan Poltekkes Denpasar sejak tahun 2013-2017. Konsumsi pangan (energy) rata-rata rumah tangga (kkal/orang/hari) tahun 2013-2017 berturut-turut masing-masing : 2.115 kkal; 2.167 kkal; 2.067 kkal; 2.092 kkal; 2.197 kkal. Sedangkan konsumsi protein (gram/kapita/hari) tahun 2013-2017 berturut-turut masing-masing : 65,0 gram; 76,1 gram; 66,8 gram; 65,7 gram; 65,0 gram. Keragaman konsumsi diketahui dari skor PPH dari tahun 2013-2017, berturut-turut masing-masing : 78,9; 95,5; 93,6; 97,4; dan 95,0.

Pola pangan harapan (PPH) dari ketersediaan diketahui tahun 2010 sebesar 39,88; tahun 2011 sebesar 41,26 dan tahun 2012 sebesar 40,19. Keadaan ini masih rendah dibandingkan dengan target tahun 2011 sebesar 88,1 dan harapan tahun 2015 95. Sedangkan skor PPH dari hasil survey konsumsi tahun 2013 menunjukkan skor lebih tinggi yaitu, yaitu 78,92

Agar tersedia data secara berkesinambungan mengenai ketersediaan energi dan protein rata-rata penduduk Kabupaten Badung per kapita per hari, tingkat konsumsi energi dan protein rata-rata rumah tangga Kabupaten Badung per kapita per hari serta skor pola pangan harapan (PPH) ketersediaan dan konsumsi Kabupaten Badung, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian NBM Kabupaten Badung tahun 2017, tingkat konsumsi energi dan protein rumah tangga penduduk Kabupaten Badung tahun 2018, serta PPH ketersediaan pangan Kabupaten Badung tahun 2017 dan PPH konsumsi pangan rumah tangga penduduk Kabupaten Badung tahun 2018.

2. Maksud dan Tujuan

2.1. Maksud dari kegiatan ini adalah :

Mengetahui ketersediaan pangan (energi dan protein) rata-rata penduduk Kabupaten Badung per kapita per hari tahun 2018 dan konsumsi pangan (energi dan protein) rata-rata rumah tangga Kabupaten Badung per kapita per hari serta skor PPH ketersediaan dan konsumsi pangan tahun 2019

2.2. Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a. Menghitung ketersediaan pangan (energi dan protein) rata-rata penduduk Kabupaten Badung tahun 2018 per kapita per hari dengan metode Neraca Bahan Makanan (NBM).
- b. Menilai tingkat konsumsi pangan (energi dan protein) rata-rata rumah tangga penduduk Kabupaten Badung per kapita per hari tahun 2019 .
- c. Menghitung skor PPH ketersediaan pangan Kabupaten Badung.tahun 2018
- d. Menghitung skor PPH konsumsi pangan penduduk badung tahun 2019 .

3. Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah :

Memberikan gambaran nyata tentang ketersediaan pangan (energi dan protein) 2018 dan konsumsi pangan (energi dan protein) tahun 2018 rata-rata penduduk per kapita per hari. Disamping itu juga menilai keragaman konsumsi pangan dengan menghitung skor pola pangan harapan ketersediaan pangan tahun 2018 dan konsumsi pangan tahun 2019. Sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pejabat pengambil keputusan di Kabupaten Badung untuk menentukan kebijakan khususnya dalam menilai standard pelayanan minimal di bidang ketahanan pangan di Kabupaten Badung

4. Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini mencakup wilayah Kabupaten Badung. Khusus dalam konsumsi pangan kegiatan ini meliputi desa-desa yang tersebar tiap kecamatan di Kabupaten Badung. Dasar pertimbangannya adalah karena luas dan banyaknya desa yang tersebar di Kabupaten Badung. Disamping itu juga berdasarkan pertimbangan homogenitas desa dalam setiap kecamatan Jumlah Desa terpilih sebanyak 12 Desa/Kelurahan, masing-masing Desa Petang (Petang) Desa Taman, Desa Abiansemal, Desa Sedang, dan Desa Angantaka (Abiansemal), Kelurahan Kapal, Kelurahan Sempidi, Desa Penarungan, dan Desa Munggu (Mengwi), Desa Kerobokan Kelod (Kuta Utara), Kelurahan Seminyak (Kuta) dan Desa Kutuh (Kuta Selatan).

5. Sumber Pendanaan

Kegiatan ini dibiayai dari sumber pendanaan Pemerintah Kabupaten Badung melalui SKPD Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan tahun anggaran 2019, sebesar Rp 70.944.117,00 (*Tujuh puluh juta Sembilan ratus empat puluh empat ribu seratus tujuh belas rupiah*)

- 6. Nama dan Proyek/ Satuan Kerja Pejabat Pembuat Komitmen** Kegiatan : Surveilans Pangan di Kabupaten Badung
SKPD : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung
PPK :
- 7. Data Dasar** Data dasar dapat diperoleh dari instansi terkait, baik di lingkungan Pemerintah Provinsi Bali maupun Pemerintah Kabupaten Badung. Data dasar yang sudah dimiliki Bappeda Litbang Kabupaten Badung, meliputi :
- a. Rencana kerja SKPD Dinas Pertanian dan Pangan
 - b. Profil Kabupaten Badung tahun 2018
 - c. Badung Dalam Angka tahun 2018
 - d. Laporan Tahunan 2018 Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung
 - e. Laporan akhir Surveilans Pangan di Kabupaten Badung Tahun 2018. Kerjasama Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung dengan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
- 8. Studi-studi terdahulu** Biro Pusat Statistik. 1986. Pedoman Penyusunan Neraca Bahan Makanan. Jakarta.
- Pemerintah Kabupaten Badung. 2012. Laporan Tahunan 2011. Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan.
- _____. 2013. Laporan Tahunan 2012. Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan.
- _____. 2013. Badung Dalam Angka. Badan Pusat Statistik.
- _____. 2013. Laporan akhir survey Ketahanan Pangan Kabupaten Badung. Badan Perencanaan dan Pengembangan Daerah Penelitian dan Pengembangan..
- _____. 2014. Laporan akhir Surveilans Pangan Kabupaten Badung 2014. Kerjasama Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan dengan Poltekkes Denpasar
- _____. 2015. Laporan akhir Surveilans Pasif dan Surveilans Aktif Kabupaten Badung.2015 Kerjasama Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan dengan Poltekkes Denpasar
- _____. 2016. Laporan akhir Surveilans Pangan di Kabupaten Badung. Tahun 2016. Kerjasama Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan dengan Poltekkes Denpasar
- _____. 2017. Laporan akhir Surveilans Pangan di Kabupaten Badung. Kerjasama Dinas Pertanian dan Pangan dengan Poltekkes Denpasar. (Pusat Kajian Gizi dan Pangan Jurusan Gizi)
- _____. 2018. Laporan akhir Surveilans Pangan di Kabupaten Badung. Kerjasama Dinas Pertanian dan Pangan dengan Poltekkes Denpasar. (Pusat Kajian Gizi dan Pangan Jurusan Gizi)

- Karsin, ES. 2004. Peranan Pangan dan Gizi Dalam Pembangunan. Dalam Baliwati, YF, dkk (editor) 2004. Pengantar Pangan dan Gizi. Depok. Penebar Swadaya.
- Republik Indonesia. 2002. Peraturan Pemerintah RI Nomor 68 Tahun 2002 Tentang Ketahanan Pangan.
- Silitongga, C. 1997. Konsep dan kebijakan Swasembada Pangan Dalam Rangka Ketahanan Pangan. Kertas Kerja Disampaikan pada Seminar Pra Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VI. Jakarta 26-27 Juni
- Suhardjo. 1997. Konsep dan kebijakan Diversifikasi Pangan Dalam Rangka Ketahanan Pangan. Kertas Kerja Disampaikan pada Seminar Pra Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VI. Jakarta 26-27 Juni

9. Referensi Hukum

- a.
- b.
- c.

10. Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan adalah :

- a. Mengumpulkan data produksi , impor, ekspor pangan di Kabupaten Badung tahun 2017, dan konsumsi pangan rumah tangga penduduk Kabupaten Badung tahun 2018 dengan metode *recall*
- b. Mengolah data ketersediaan pangan dengan metode NBM serta data konsumsi pangan dengan *nutrisurvey*.
- c. Menghitung dan menilai ketersediaan pangan (energi dan protein) tahun 2017, konsumsi pangan (energi dan protein) tahun 2018 rata-rata penduduk Kabupaten Badung per kapita per hari, serta menghitung skor PPH ketersediaan tahun 2017 dan konsumsi pangan tahun 2018.

11. Keluaran

Keluaran/produk yang dihasilkan, meliputi :

30 buku laporan surveilans di Kabupaten Badung yang memuat ketersediaan pangan (energi dan protein) rata-rata penduduk tahun 2017, konsumsi pangan (energi dan protein) tahun 2018 rata-rata penduduk per kapita per hari, serta skor PPH.

12. Peralatan Material, Personil dan Fasilitas dari Pejabat Pembuat Komitmen

13. Peralatan dan Material dari Penyedia Jasa

14. Lingkup Kewenangan Penyedia Jasa

Penyedia jasa berwenang untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pekerjaan surveilans pangan (ketersediaan energy dan protein tahun 2018 dan konsumsi energi dan protein pada tahun 2019) dan PPH konsumsi pangan rata-rata rumah tangga penduduk di Kabupaten Badung tahun 2019.

18. Laporan**Laporan Akhir**

Laporan akhir kegiatan Surveilans Pangan di Kabupaten Badung (final) setelah perbaikan berdasarkan masukan saat presentasi dan telah dijilid diserahkan paling lambat awal bulan Desember 2019 sebanyak 30 (tiga puluh) eksamplar buku

Ketua Jurusan Gizi
Poltekkes Kemenkes Denpasar,

Denpasar, Maret . 2019
Koordinator Penelitian Surveilans Pangan
Di Kabupaten Badung

Ni Komang Wiardani, SST., M.Kes
NIP :: 196703161990032002

Ir. I Made Purnadhibrata, M.Kes
NIP : 195609271981021002